

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PENGALAMAN MATI SURI

A. Makna Kematian

Kematian itu merupakan perpindahan hidup seseorang dari rumah dunia menuju rumah akhirat. Penyebab kematian sangatlah beragam, di antaranya ada karena penyakit, kecelakaan, usia lanjut dan lain-lain. Ketika maut datang ingin mengambil nyawa seseorang, tidak pandang bulu, mau itu bayi hingga para lansia tak luput menjadi sasaran malaikat maut. Walaupun begitu, kematian bukanlah suatu kehancuran dan perjalanan turun, justru itu ialah proses untuk naik menuju kesempurnaan kekal bersama Tuhan.¹

Sebaliknya saat mengalami akhir kehidupan, malah sesungguhnya sedang melanjutkan kehidupan setelah kematian. Yang bahkan lebih sejati, kekal bagaikan seseorang yang bangun dari tidur panjangnya. Dalam Al-Qur'an sudah jelas diungkapkan bahwa mati berarti kembali (*ruju'*) kepada sumber dan keseluruhan yang wujudnya berasal dari Allah.² Maka dari itu tidak perlu takut akan kematian, namun tentu saja tak bisa dipungkiri bahwa saat membicarakan kematian akan menimbulkan perasaan emosional sebab secara naluri ingin hidup lebih lama di dunia.

Sebab naluri dalam diri tidak menginginkan berpikir mengenai kematian, maka orang selalu membayangkan dan berangan-angan untuk menjalani hidup

¹Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, 70.

²Komaruddin Hidayat, *Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme*, xvi.

dengan selama mungkin. Akan tetapi, hampir semua orang berpikir, jika berjumpa dengan orang yang sudah berusia lanjut, mengatakan bahwa hidup orang tersebut sudah tidak lama lagi. Ini tak sepenuhnya salah, namun juga bukan berarti benar, sebab umur setiap orang itu berbeda-beda, ada orang yang berusia 70 tahun tapi masih bugar dan sehat. Sebaliknya ada juga baru remaja, tapi badannya sering sakit-sakitan dan akhirnya meninggal dunia.

Namun ada sebagian orang yang diberikan pengalaman dapat mengalami mati suri. Misalnya Peda dan Edy yang pernah mengalami mati suri, bukan cuma sekali, bahkan dua kali. Tentu saja pandangan terhadap kematian itu berbeda dari sebelumnya. Awalnya keduanya menjalani hidup seperti biasa saja, akan tetapi setelah mati suri, semuanya berubah 180 derajat. Hal ini terjadi karena sudah pernah mengalami situasi dimana sedang berada antara hidup dan mati. Saat mati suri itu diperlihatkan banyak orang yang disiksa di alam kubur dan itu sangat mengerikan. Dari orang yang di siksa di kubangan kawah yang panas, kemaluan seseorang yang ditusuk menggunakan besi panas dan sebagainya. Seandainya saat itu Peda dan Edy tidak diberikan kesempatan oleh Allah, mungkin penyesalan atas keburukan yang dilalui akan sangat terasa menyakitkan dan berat. Bahkan ada yang trauma saat tidur terlalu pulas, karena cemas jika itu adalah hari terakhirnya hidup di dunia.

Kecemasan ini juga tergambar dalam cerita mati suri yang dialami oleh Wijaya dan Usep. Kebiasaan buruk berdua melakukan kenakalan dari remaja hingga fatal yakni sampai mengalami mati suri, mengakibatkan mental terguncang. Misalnya Wijaya saat itu terlalu mabuk hingga mengalami kecelakaan maut yang harus dirawat di rumah sakit dan mengalami mati suri. Saat mati suri ia juga

diperlihatkan siksa kubur yang pedih sampai membuatnya ngilu saat mengingatnya. Di sana banyak orang yang disiksa dan meminta pertolongan namun tak ada yang bisa membantunya. Untuk menyembuhkan traumanya dirinya harus melakukan konseling ke psikiater beberapa lama, akan tetapi setelah berobat masih belum ada perubahan yang signifikan. Setelah mencoba berobat melalui jalur medis, Wijaya mencoba untuk mencari pengobatan alternatif yakni di ruqiyah, namun sama seperti sebelumnya tak bisa mengobati penyakitnya.³ Dan akhirnya pasrah dan berserah diri menganggap semua yang dilalui sekarang ialah bentuk kasih sayang dari Allah agar selalu berada di jalan yang benar.

Sedangkan Usep juga harus dirawat karena sakit dan mengalami mati suri. Sempat dirawat di ruangan ICU selama beberapa bulan, dan melakukan rawat jalan selama dua tahun. Saat Usep mati suri, dirinya dibawa oleh makhluk menuju tempat yang berbeda dari dunia. Sama seperti cerita sebelum dirinya diperlihatkan alam kubur yang mengerikan namun juga ada yang nikmat, ini khusus untuk orang yang memiliki banyak amal kebajikannya dan selalu menerima banyak doa dari anak-anaknya di dunia. Pengalaman mati suri ini menjadikan Usep menghargai dan selalu berhati-hati dalam bertindak terutama menyangkut dengan orang sekitar dan menghindari dari perbuatan tercela.

Tak beda jauh dengan pengalaman mati suri dari Mbah Ngadiro dan Ahmad Muniri. Saat mengalami mati suri, berbeda dengan kisah yang lain yang mengalami kepedihan, Ahmad dan Ngadiro merasakan nikmatnya alam kubur. Betapa tempat

³Fajar Aditya, "Dulunya Bandel Paraah Orangtua eh gara2 Mati Suri langsung Tobat!!", *Youtube*, diunggah oleh RJL 5, 14 April 2022, <https://youtu.be/2GMylx34ojg?si=yWqrEiK1xf3FbXzf> diakses pada 13 Juni 2024.

itu dipenuhi dengan kenyamanan dan keindahan. Sampai-sampai rasanya tidak ingin meninggalkan tempat itu. Menurut Komaruddin, mati itu bagaikan remot yang baterainya sudah dilepas, yakni terpisah ruh dengan jasad namun saat disana terdapat pembalasan hukum sebab-akibat dari semua perbuatan yang pernah dilakukan semasa hidup akan dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, dari yang dipaparkan mati suri ialah simulasi saat menghadapi kematian, oleh sebabnya maknailah kematian sebagai tempat pulang yang kekal, dan persiapkan banyak bekal pahala agar bisa pulang ke tempat yang nyaman disisinya.

B. Makna Hidup

Mengapa hidup itu berharga, jawabannya sederhana yakni karena semua orang pasti akan mati. Peristiwa kematian akan datang kepada setiap mahluk, walaupun begitu apa yang akan terjadi setelahnya, selalu menyimpan banyak teka-teki yang tidak pernah terungkap. Memang benar ada cerita tentang seseorang yang mengaku pernah mengalami mati suri. Akan tetapi hal itu tidak menjadikan kematian menjadi lebih jelas.⁴ Namun fenomena tersebut bisa menjadi sedikit gambaran bagaimana simulasi saat seseorang menghadapi kematian.

Ada berbagai cara untuk manusia bisa memberikan makna terhadap hidupnya.⁵ Hidup menjadi bermakna selama kita beri makna, tetapi itu hanya terbatas di kehidupan dunia. Misalnya bagi orang yang mengisi kehidupannya dengan selalu berbuat baik pada sesama dan beriman, maka akan mencurahkan

⁴Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, 69.

⁵Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, 74.

segalanya untuk melayani Tuhan dan berusaha terus berada di jalan kebenaran. Walaupun begitu, ada juga yang memaknai hidup seperti biasa saja, tidak begitu condong ke dunia, namun tak juga melupakan akhirat.

Makna hidup menurut orang biasa dan orang yang pernah mengalami mati suri itu sangatlah berbeda. Awalnya banyak orang berpikir bahwa hidup hanyalah sekali, maka dari itu waktu tersebut harus dihabiskan untuk menikmati dan melakukan semua apapun yang diinginkan. Hampir semua cerita mati suri menggambarkan pola yang sama, saat seseorang terlalu fokus mengejar kesenangan, dari meraih karir, kepopuleran, hingga hal-hal yang bersifat duniawi lainnya. Contohnya saja salah satu narasumber yakni Peda yang ingin membuktikan kepada teman-teman bahwa dirinya anak berandal. Agar bisa diakui, dirinya pun mencoba melakukan berbagai kenakalan remaja, seperti minum-minuman keras, berjudi, pencandu narkoba dan balapan liar.⁶

Adapun akibat dari kelakuannya, Peda dinyatakan koma disebabkan terlalu candu dengan obat-obatan terlarang dan saat itulah dirinya mengalami mati suri yang akan mengubah hidupnya. Dari mulai melihat bagaimana siksa kubur, hingga menyaksikan keindahan taman Surga. Saat berada disana, terpikir olehnya semua dosa yang sudah dilakukan akan membuatnya tidak bisa masuk kedalam Surga. Maka dari itu Peda sangat bersyukur saat dihidupkan kembali ke dunia agar bisa menebus semua hal buruk yang pernah dilakukan.

⁶Mang Ai, "Kesaksian Bangkit dari Kubur 2 kali Mati Suri Kisah Mistis Masuk Alam Ghaib siksa kubur" *Youtube*, diunggah oleh Malam Mencekam, 24 Januari 2022, <https://youtu.be/U2tzM6zafkw?si=vNdfpVNU2wEq82YZ>, diakses pada 13 Juni 2024.

Setelah beberapa lama, dirinya kembali mengulangi perbuatan buruknya, hingga mengalami mati suri kedua kali dan sejak saat itu benar-benar bertaubat dan kembali ke jalan yang benar. Kisah ini juga mirip dengan yang di alami Edy saat terlalu fokus mengejar karir, dan mengalami mati suri. Saat itu, Edy sedang mengerjakan pekerjaannya di kamar dalam posisi duduk. Tiba-tiba telinganya mendengar ada yang berbisik ditelinganya bahwa waktu hidupnya sudah berakhir. Seketika itu juga badannya menjadi kaku dan mengalami sakaratul maut yang sangat menyakitkan, seperti hewan yang dikuliti dalam keadaan masih hidup.⁷

Bahkan saat itu Edy mengaku dibawa melihat alam kubur dan menyaksikan sepasang suami istri yang sedang disiksa di karenakan tidak mendapat kiriman doa dari anaknya. Oleh sebab itu, saat orangtua meninggal dunia, maka ruh merela akan terlihat lesu, murung, sedih bila tidak mendapat kiriman doa dari anak-anak yang pernah dilahirkan. Sebab saat berada di dalam alam kubur, ruh sudah tidak membutuhkan materi tetapi sangat memerlukan doa. Bagi ruh yang memperoleh kiriman doa dari anak-anak saleh di dunia, maka akan mendapat kenyamanan dan kenikmatan yang mampu menjadikannya mampu meraih kemuliaan di akhirat.⁸

Setelah menyaksikan semua yang ada di alam kubur, Edy memohon kepada Allah untuk dihidupkan kembali walaupun hanya sebentar agar bisa mengamalkan dan memperjuangkan Al-Qur'an. Edy meminta tambahan waktu untuk bernapas dan tak lama kemudian kembali dihidupkan oleh Allah. Tak lupa juga

⁷Arie Untung, "Mati hidup lagi!? Begini rasanya dicabut nyawa! Sakit banget, Pengalaman Mati Suri-Ustadz Eddy" *Youtube*, diunggah oleh Cerita Untungs, 30 Juni 2022, <https://youtu.be/rEEqrjafRrk?si=vFIalj--8JStESn> diakses pada 13 Juni 2024.

⁸Komaruddin Hidayat, *Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme*, 160.

mengucapkan syukur dan menepati janjinya. Namun seperti cerita Peda, disini Edy juga mengalami mati suri kedua kalinya, dan mengatakan rasa sakit sakaratul maut sangatlah menyakitkan. Setelah mengalami mati suri yang kedua kalinya, kali dirinya bersungguh-sungguh untuk mempersembahkan hidupnya untuk mengamalkan Al-Qur'an.

Perubahan makna mengenai hidup juga dirasakan oleh Wijaya dan Usep. Peda mempunyai masa lalu yang suram, bahkan ada sempat di penjara. Menjalani hidup kelam saat remaja membuat hidupnya menjadi hancur tidak karuan. Wijaya yang memaksakan diri untuk menyetir mobil dalam keadaan mabuk membuatnya cedera yang parah dan mengakibatkan dirinya mengalami mati suri. Keluarga yang panik pun langsung memberitakan berita duka ini kepada keluarga jauh agar bisa melayat dirinya terakhir kali. Akan tetapi karena memang belum waktunya meninggal dunia, Wijaya pun kembali hidup dan mengagetkan orang-orang yang menyaksikannya.⁹

Serupa dengan kisah dari Wijaya, Usep juga mengalami hal yang sama. Saat dirinya ingin mudik balik kampung, tiba-tiba merasakan tubuhnya tidak enak badan dan menggigil. Setelah mencoba istirahat, malah tak kunjung mereda badannya, seketika itu juga Usep melajukan kembali mobilnya untuk pulang ke rumah dan tidak jadi mudik ke kampung. Selama di perjalanan, dirinya berusaha fokus menyetir dan tak lama sampai di depan rumahnya, namun tiba-tiba tubuhnya menjadi kaku dan sulit untuk digerakan. Akibatnya Usep harus secepatnya dilarikan

⁹Fajar Aditya, "Dulunya Bandel Paraah Orangtua eh gara2 Mati Suri langsung Tobat!!", *Youtube*, diunggah oleh RJL 5, 14 April 2022, <https://youtu.be/2GMylx34ojg?si=yWqrEiK1xf3FbXzf> diakses pada 13 Juni 2024.

ke Rumah Sakit dan diberi perawatan di ICU. Selama disana dipasangkan alat bantu dan bergantung hidup melalui alat tersebut.¹⁰

Suatu ketika terjadi mati listrik di Rumah Sakit tersebut, mesin yang membantu Usep untuk bertahan hidup menjadi tidak berfungsi dan mengalami mati suri. Walaupun durasi mati suri hanyalah sebentar tapi dirinya mengaku diperlihatkan berbagai perbuatannya dari masih kecil hingga saat dewasa. Tak ada satupun yang terlewat. Usep kaget sekaligus malu dengan apa yang perbuat dan saat kembali hidup, Usep tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan kedua yang tuhan berikan kepadanya. Berbeda dari empat kisah yang sudah dipaparkan, Ahmad dan Ngadiro mengalami pengalaman mati suri yang sedikit berbeda.

Saat itu Ahmad masih kecil, dirinya sedang bermain-main di rumahnya yang direnovasi. Tak sengaja ditengah bermain, Ahmad tertimpa batu bata dan tak sadarkan diri. Setelah keluarga melakukan pertolongan pertama kepada sang anak, ternyata Ahmad sudah tidak bernapas. Tangis keluarga pun pecah, namun yang tidak disadari oleh bahwa Ahmad tidak meninggal, melainkan mengalami mati suri. Ahmad mengaku dirinya diajak jalan-jalan dengan orang berjubah putih dan terbang ke atas langit. Disana Ahmad melihat pemandangan yang sangat asri dan indah. Setelah puas diajak jalan, langsung dikirim untuk masuk lagi kedalam jasadnya.¹¹

¹⁰Mang Ai, “Kesaksian Mati suri Bangkit dari kematian kisah mistis Abah Usep” *Youtube*, di unggah oleh Malam Mencekam, 23 Mei 2022, https://youtu.be/iEeBj13h_dQ?si=W4vYp99XpSu1VEql di akses pada 13 Juni 2024.

¹¹Denny Cagur, “Kisah perjalanan Mati Suri diajak terbang sama makhluk berjubah putih!!!” *Youtube*, diunggah oleh DennyCagurTV, 14 April 2023, <https://youtu.be/qMLzWMkC2I8?si=qOa41gwO3Mmj4krY>, diakses pada 13 Juni 2024.

Ngadiro juga mengalami hal yang sama seperti Ahmad, namun Ngadiro mengalami mati suri di usia yang sudah lanjut. Ngadiro ialah seorang sesepuh yang sangat dihormati dan disegani disebuah kampung. Pribadi yang baik dan ramah menyebabkan dirinya disukai oleh para warga. Ngadiro mempunyai binatang peliharaan kambing, dan setiap hari agendanya ialah mencari rumput untuk kambing. Disuatu hari Jum'at, ia ingin mencari rumput seperti biasa, namun dikarena ingin istirahat lebih cepat, jadi sebelum tengah hari langsung beristirahat di dalam kamar sendiri dan terlelap tidur.¹²

Ketika sore hari, ada beberapa warga yang kebingungan dan mencari dimana keberadaan Ngadiro, karena biasanya setiap sore hari masih mencari rumput. Warga pun berinisiatif untuk mencari Ngadiro ke rumahnya. Ternyata saat ditemukan, Ngadiro sudah terbujur kaku dan sudah tidak memiliki denyut napas. Warga pun panik dan menyebarkan berita duka ini ke seluruh kampung. Saat pemandian hingga dimasukan ke keranda semuanya berjalan lancar. Namun ketika sudah ingin dibawa ke pemakaman, tiba-tiba terdengar suara batuk yang khas milik Ngadiro. Warga pun berhamburan kabur, dan sisanya masih berada disana untuk menyaksikan apa yang terjadi kepada Ngadiro. Saat kain kafan terlepas, Ngadiro yang dikira warga sudah meninggal dunia, ternyata mengalami mati suri. Saat mati suri Ngadiro diperlihatkan tempat yang indah, terang dan bersih dan itulah alam kubur. Tempat Dimana banyak orang yang bercanda menggunakan kain putih, ibaratnya seperti pakaian Ihram yang dipakai saat orang ingin menunaikan ibadah

¹²Fajar Aditya, "Sudah di keranda hidup kembali??- kisah Mati Suri Mbah Ngadiro" *Youtube*, diunggah oleh RJL 5, 14 September 2021, <https://youtu.be/Q2Z9XsmFAZ0?si=4Cc5ByN4t2o8itqg> diakses pada 13 Juni 2024.

haji. Kenangan tentang alam kubur selalu ingat dan ceritakan agar dapat diambil pelajarannya.

Dari semua cerita, ini semua memiliki benang merah yang saling berkaitan. Ini semua merupakan hukum sebab-akibat yang absolut, bahwa jika perbuatan baik atau buruk semua itu akan kembali kepada pelakunya. Jadi, sebenarnya seluruh perbuatan baik yang dikerjakan masa lalu dan saat ini ialah investasi jangka panjang yang dapat dinikmati kelak diakhirat.¹³ Dan disini dapat diambil pelajaran bahwa apapun yang terjadi saat orang mengalami mati suri, semuanya mempunyai keinginan untuk lebih taat kepada Tuhan dan bagi yang melihat pedihnya alam kubur, kembali hidup dari mati suri itu bagaikan kesempatan kedua dari Tuhan agar dapat membenahi hidupnya yang pernah rusak. Sedangkan bagi yang melihat nikmat kubur, akan menambah amal kebaikan agar seandainya meninggal, bisa dimasukkan ke dalam nikmat Surga.

C. Makna Perjalanan Manusia

Pada dasarnya rute manusia ialah pergi dan pulang. Pergi disini dimaknai sebagai kelahiran dan pulang artinya kembali kepada Tuhan. Gerakan pergi dan pulang ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tempat tujuan masing-masing. Namun sesaat setelah kembali dari perjalanan, orang pasti mempunyai penilaian, pengalaman dan kesan atas perjalanan yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh bisa nikmat, indah dan menguntungkan namun juga bisa berantakan,

¹³Komaruddin Hidayat, *Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme*, 169.

menyakitkan dan merugikan. Akan tetapi, tentu ada juga di antaranya ada yang tak sempat menilai apa kesan, pengalaman yang sudah terjadi hari ini. Hal ini disebabkan karena sudah jenuh dengan masalah yang silih berganti dan telah berdamai dengan kesulitan itu.¹⁴

Namun ada sebuah perjalanan yang sulit untuk dilupakan oleh orang yang mengalaminya, misalnya seperti mati suri. Semua orang yang pernah mengalami mati suri mengatakan bahwa alam kubur itu sangatlah menakutkan. Ada yang mengaku melihat orang di pukul menggunakan palu raksasa, ada juga yang punggungnya disetrika, ada orang yang kemaluannya ditusuk dengan besi panas dan sebagainya. Tentu saja pengalaman mengerikan tersebut tak akan bisa terlupakan. Namun selain hal-hal menakutkan tadi, orang tersebut juga diperlihatkan betapa indah dan harumnya tempat yang seperti taman Surga.

Tempat yang sangat adem dan cantik itu dikelilingi oleh banyak orang yang memakai baju putih dengan wajah yang bersinar karena itulah para orang yang menikmati alam kubur. Saat berada disana merasakan kenyamanan dan kehangatan yang berbanding terbalik dengan yang dirasakan saat diperlihatkan saat siksa kubur. Jadi saat dikembalikan dihidupnya oleh Allah, orang itu berusaha untuk selalu berbuat baik agar bisa berkumpul dan menikmati keindahan alam kubur.

Kejadian yang sama juga terjadi kepada Wijaya dan Usep juga sempat diperlihatkan siksa kubur yang pedih hingga membuat siapapun ngilu. Pemandangan mengerikan itu sangat mirip dengan buku siksa kubur yang dijual

¹⁴Komaruddin Hidayat, *Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme*, 17.

dipasaran. Bahkan saat menyaksikan secara langsung itu lebih parah berkali-kali lipat daripada apa yang digambarkan di sebuah buku. Namun di tengah situasi itu, tiba-tiba dua orang itu diantar oleh para penjaga untuk masuk ke dalam gerbang nikmat kubur. Sama seperti Peda dan Wijaya, kedua orang ini juga sangat terkesima dengan pemandangan taman yang ada disana. Karena disana sangat indah dan nyaman hingga merasa ingin tinggal disana selamanya.

Membicarakan mengenai pengalaman mati suri, kisah Ngadiro dan Ahmad juga tak boleh ketinggalan. Awal mulanya Ahmad dan Ngadiro sedang terlelap tidur, tiba-tiba saja terbangun di tempat yang sangat asing dan didampingi oleh orang berjubah putih. Ngadiro diajak berjalan-jalan ke sebuah tempat yang sangat bersinar putih dan didalamnya banyak orang yang bercengkrama menggunakan Bahasa Arab. walaupun tidak mengerti apa yang dibicarakan, namun di karenakan tempat sangat indah membuatnya terfokus ke pemandangan indah didepan mata. Pengalaman menakjubkan tersebut sulit dinalar oleh orang biasa, hingga menjadikan itu sebuah kenangan yang tak mudah dilupakan. Bahkan saat kembali ke dunia, hal itu akan tetap tertanam dalam benaknya.

Berdasarkan paparan diatas fenomena pergi dan pulang yang dirasakan oleh orang yang mati suri itu berbeda. Karena hanya orang tertentu saja yang bisa memasuki fase hidup-mati-hidup. Tiga fase ini membuat orang yang mengalaminya lebih peka terhadap kematian agar lebih waspada dan selalu menyiapkan diri kapan agar saat kematian sesungguhnya datang, dan tidak perlu ketakutan dan kecemasan lagi. Hal itu bisa menambah percaya diri dan menumbuhkan sikap optimis saat menghadapi kematian.

D. Persiapan Menghadapi Kematian

Sebelum mempersiapkan kematian sebaiknya kita belajar mengenal Tuhan terlebih dahulu. Kesaksian dan pengetahuan tentang Tuhan terasa sangat dangkal jika hanya ditandai dengan ikrar dua kalimat syahadat tanpa didasari ilmu dan pengalaman beragama. Kesaksian dan keagungan itu akan lebih bagus jika didukung dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat lebih menghayati lagi bahwa manusia itu ialah makhluk yang kecil jika dihadapkan kepada Tuhan. Hidup akan lebih indah jika mengisinya dengan belajar, berzikir dan berbagi ilmu dengan yang usia muda agar nanti dihari tua tidak ada penyesalan, melainkan justru lebih produktif untuk menambah kualitas hidup.¹⁵

Setiap orang tidak bisa lolos dari kematian, tetapi semua orang tidak tahu kapan dan bagaimana itu bisa terjadi. Begitu absolut dan misterinya sehingga semua yang ada ini tiba-tiba kecil dan rapuh tak berdaya menghadapinya. Sekali lagi, seandainya benar setelah kematian tidak ada lagi kehidupan maka secara logika kematian tidak perlu kita takuti. Nikmati kehidupan dan jika bosan hidup masuki saja jalan kematian dengan berbagai cara yang nyaman. Namun menurut komaruddin, daripada takut akan mati, banyak orang malah yang merasa berat berpisah dengan dunia. Bagaimanapun indahnya gambaran Surga dan Neraka karena semua orang belum pernah mengalaminya maka sesungguhnya bayang-bayang dan berita akhirat belum tentu bisa mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁶

¹⁵Komaruddin Hidayat, *Berdamai dengan Kematian: Menjemput Ajal dengan Optimisme*, 64-65.

¹⁶Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan menjadi Optimisme*, 125-126.

Bagi orang yang pernah mengalami dan melihat kehidupan sesudah kematian, pandangan soal kematian dan kehidupan sangatlah berbeda. Yang awalnya hidupnya hancur, dan ingin mengubah hidupnya menjadi lebih baik dan bagi hidupnya sudah baik, akan meningkatkan intensitas perbuatan baiknya agar nanti sewaktu-waktu meninggal dapat ditempatkan di dalam Surga. Hal ini tergambar pada pengalaman mati suri Peda dan Edy. Setelah dua orang ini mengalami mati suri, ketakutan menghadapi kematian menjadi lebih berkurang, ini bukan tanpa alasan karena sudah mempunyai bayangan akan apa yang dilakukan selama hidup di dunia akan dibalas nanti di akhirat. Jadi mempunyai kesempatan untuk bisa lebih mempersiapkan hari akhir dengan lebih baik lagi.

Edy mempersiapkan kematian dengan cara mendirikan beberapa rumah Tahfiz Al-Qur'an untuk anak-anak yang kurang mampu dan menyediakan tempat orang-orang lansia agar bisa mempelajari Al-Qur'an dan mengalamkannya. Sedangkan Peda fokus berbuat baik dan hidup apa adanya menjadi tukang becak dan mencari rezeki dengan cara yang halal, dan membantu menyembuhkan orang-orang yang mengalami penyakit non-medis.

Senada dengan perasaan itu, Wijaya dan Usep juga merasakan hal yang sama. Daripada ketakutan menghadapi kematian lebih baik untuk mempersiapkan kematian terlebih dahulu. Wijaya mempersiapkan dengan cara memperbaiki diri dan belajar lebih dalam tentang agama melalui pelantara guru agama. Sedangkan Usep mempersiapkan kematian dengan cara berbuat baik kepada sesama dan menghindari menyakiti hati seseorang. Karena kematian itu tidak memiliki bau,

maka tidak ada salahnya untuk bersiap-siap sebab siapa tau kematian yang sebenarnya menunggu lebih cepat dari perkiraan.

Namun pengalaman ini terasa sedikit berbeda jika dalam kisah Ahmad dan Ngadiro. Sebab sudah diperlihatkan bagaimana indahnya alam kubur, maka saat dihidupkan kembali akan ada sedikit kekecewaan jika nanti saat meninggal sesungguhnya malah masuk ke tempat sebaliknya. Maka dari itu, biasanya orang yang pernah mati suri mempunyai semangat tinggi untuk berbuat baik lebih banyak lagi. Misalnya Ngadiro yang menjadikan pengalaman mati surinya sebagai media pembelajaran bagi anak-anak muda agar tidak mempermainkan kehidupan. Sedangkan Ahmad lebih memilih untuk mengusahakan selalu berbuat baik kepada siapapun dan tak ingin merugikan orang lain.

Mati suri menurut Komaruddin Hidayat itu bagaikan Halte persinggahan dan ini dapat memperlihatkan proses makrifat mengenal kembali jalan pulang. Inilah agenda hidup manusia bagaimana cara mengenal asal-usulnya, cara mencintai penciptanya dan menyadari ini semua berdasarkan Allah, dan itu semua merupakan perjalanan panjang untuk menemukan kebenaran Ilahi tapi itu bagi orang yang mendapat petunjuk dan kesadaran akan spritualnya.

Berdasarkan paparan diatas, Jadi lebih baik untuk mengisi keseharian dengan hal-hal produktif misalnya seperti belajar mengaji dan mendalami agama dan itu bisa dengan cara mendatangi majelis. Meningkatnya optimisme ini tentu saja sangat dapat dirasakan dan menumbuhkan rasa percaya bahwa setelah kematian itu sesungguhnya ada kehidupan.